



POLISI SEBUT BAKAL ADA PENAMBAHAN TERSANGKA

Perizinan Lembaga
Pengasuhan Anak
Akan Diperketat

JOGJA - Sebanyak 13 orang tersangka yang terlibat dalam kasus kekerasan 53 balita di tempat penitipan anak (Day-care) Little Aresha, Jogja akan dilakukan penahanan langsung. Pihak kepolisian pun menginformasikan ada kemungkinan penambahan tersangka ■

Baca Polisi... Hal 7



JADI PERHATIAN: Suasana depan lokasi penitipan anak atau daycare Little Aresha yang disegel polisi di Sorosutan, Umbulharjo, Jogja, kemarin (26/4). Daycare Little Aresha digerebek polisi terkait penganiayaan terhadap 53 balita.

GUNTUR AGA TIRTANA/RADAR JOGJA

Polisi Sebut Bakal Ada Penambahan Tersangka

Sambungan dari Hal 1

"Polresta Jogja sudah menetapkan 13 tersangka. Nanti akan langsung ditahan," ujar

Kabid Humas Polda DIJ Kombes Pol Ihsan saat dikonfirmasi, Minggu (26/4).

Hal itu merupakan komitmen Polda DIJ untuk melindungi

anak-anak yang merupakan generasi penerus bangsa. Polda akan melakukan tindakan tegas dan penyidikan secara transparan serta berkeadilan

sesuai dengan ketentuan hukum. "Sejak adanya laporan masyarakat, anggota kami langsung melakukan penggerebekan dan menemukan fakta

di lapangan," bebernya.

Saat penggerebekan, personel juga melihat sendiri sebagian bentuk kekerasan yang terjadi pada anak di sana. Selain itu, beberapa saksi juga telah dimintai keterangan sebagai dasar utama.

"Prosesnya, penyelidikan naik ke penyidikan dari Polresta Jogja dibackup oleh Diteskrimus Polda DIJ," ucapnya.

Ke-13 tersangka yang ditetapkan adalah para pengasuh,

termasuk ketua yayasan. Ihsan menegaskan ada kemungkinan jumlah tersangka bertambah.

"Nanti bisa berkembang lagi. Tergantung proses yang berjalan dan keterangan-keterangan tambahan," jelasnya.

Terpisah, Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk (DP3AP2)

DIJ Erdina Hidayati Sumardi mengatakan, pihaknya akan melakukan pendampingan kepada korban bersama instansi terkait di provinsi maupun Kota Jogja. Salah satunya melalui pendampingan psikososial melalui layanan terpadu.

Berkoordinasi dengan instansi terkait untuk memastikan pemulihan korban berjalan optimal dan berkelanjutan," ujarnya.

Pihaknya juga akan mengevaluasi sistem pengawasan dan perizinan lembaga pengasuhan anak, termasuk *daycare*, guna memastikan terpenuhinya standar perlindungan anak. Masyarakat diminta meningkatkan kewaspadaan dan tidak ragu melaporkan apabila menemukan atau mencurigai adanya praktik kekerasan terhadap anak

di lingkungan sekitar.

"Sebatas yang kami dapat Infonya, ternyata *daycare* (Little Aresha) ini belum berizin ya. Memang diperlukan pengawasan, pendataan, dan sebagainya," jelasnya.

Bersamaan dengan itu, masyarakat akan diberi edukasi mengenai hak anak dan pentingnya memilih layanan pengasuhan yang aman, terpercaya dan terverifikasi. Anak adalah amanah yang harus dijaga bersama. Setiap bentuk kekerasan terhadap anak merupakan pelanggaran serius terhadap hak asasi yang tidak dapat ditoleransi dalam kondisi apa pun.

"Kami akan memperkuat mekanisme pengaduan dan respons cepat terhadap dugaan kekerasan terhadap perempuan dan anak," tegasnya. (oso/laz/hep)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan			

Yogyakarta, 18 Mei 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005